

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Kinerja Bank Muamalat Indonesia ini dianalisis menggunakan data histori dari informasi finansial *audited* yang dipublikasikan di laman resmi perusahaan yang akan diteliti. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif non statistik dengan metode deskriptif.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) yang lebih memusatkan pada gejala atau fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu yang dinamakan variabel.⁵⁵

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata, aktual pada saat ini, karena penelitian ini dapat membuat gambaran atau lukisan dan deskripsi secara sistematis, akurat dan faktual mengenai sifat-sifat, fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif, penelitian yang dilaksanakan untuk membuat gambaran atau penjelasan mengenai suatu keadaan dengan cara rasional.⁵⁶

⁵⁵ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

⁵⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018) hlm. 1.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu berupa data yang didapatkan melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id> yakni berupa laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2021.

Sedangkan, objek dalam penelitian ini yaitu *Risk Profile*/Profil Risiko (NPF dan FDR), GCG, *Earnings*/Rentabilitas (ROA dan ROE), *Capital*/Permodalan (CAR), *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Director Employes Ratio*, *IIR vs Non IIR*, dan *IIsR vs Non IIsR*.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung langsung dan berupa informasi atau penjelasan yang ditunjukkan dengan bilangan atau berbentuk angka untuk memastikan kuantitas suatu hal.⁵⁷

Sumber data dalam penelitian ini bersumber pada data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, catatan, artikel, dan penelitian terdahulu yang menunjukkan suatu teori atau data berupa laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang mendukung penelitian ini.⁵⁸ Dengan jenis data berkala (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari periode ke periode tertentu, maka data penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan dan laporan

⁵⁷ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 18.

⁵⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 104.

pelaksanaan GCG Bank Muamalat Indonesia dengan rentang waktu dari tahun 2016 sampai 2021 yang dapat diakses melalui website resmi <https://www.bankmuamalat.co.id>.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk memperoleh prinsip-prinsip secara akurat dan pemahaman yang kuat untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah, oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian literature dengan membaca dan mengambil sebagian literature berbentuk buku, artikel, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mencermati, mencatat, atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat atau dihasilkan oleh orang lain tentang subjek penelitian.⁵⁹ Adapun dokumen dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2021.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Data yang diperoleh lalu dianalisis berdasarkan pendekatan deskriptif. Perhitungan dan pengumpulan data dilakukan dengan penggunaan rumus.

⁵⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 52.

Berikut tahapan yang dipakai dalam mengukur kinerja bank syariah dalam setiap faktor komponennya.

1. Pengumpulan data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian.
2. Perhitungan pada setiap rasio RGEC dan *Islamicity Performance Index*, kemudian dianalisis secara deskriptif, lalu ditarik kesimpulan terhadap kinerja bank syariah berdasarkan dari perhitungan analisis rasio tersebut.

Adapun tahapan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang bersumber dari laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- b. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank periode 2016 hingga 2021. Nilai komposit untuk rasio keuangan pada masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:
 - a) Peringkat 1 : setiap ceklis dikalikan dengan 5
 - b) Peringkat 2 : setiap ceklis dikalikan dengan 4
 - c) Peringkat 3 : setiap ceklis dikalikan dengan 3
 - d) Peringkat 4 : setiap ceklis dikalikan dengan 2
 - e) Peringkat 5 : setiap ceklis dikalikan dengan 1

- c. Nilai komposit tersebut kemudian ditentukan bobotnya dengan persentase. Adapun persentase/bobot untuk menentukan keseluruhan komponen peringkat komposit yaitu:

Tabel 3. 1

Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86% - 100%	PK 1	Sangat Sehat
71% - 85%	PK 2	Sehat
61% - 70%	PK 3	Cukup Sehat
41% - 60%	PK 4	Kurang Sehat
≤ 40%	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: Refnasari dan Setiawan, (2014)

Adapun tahapan untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Islamicity Performance Index* yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang bersumber dari laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian
- b. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank periode 2016 hingga 2021.

Tabel 3. 2
Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index*

Jumlah Rasio	Nilai	Keterangan
4	0,76 – 1,00	Sangat Baik
3	0,51 – 0,75	Baik
2	0,26 – 0,50	Cukup Baik
1	0,00 – 0,25	Tidak Baik

Sumber: journal.uhamka.ac.id

$$\text{Penilaian Predikat} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Total Nilai Keseluruhan}}$$

F. Definisi Operasional Variabel

1. Pengukuran Kinerja Berdasarkan Metode RGEC

Indikator kinerja keuangan berdasarkan metode RGEC dalam penelitian ini meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang terdiri dari beberapa rasio, sebagaimana terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 sebagai berikut:

a. *Risk Profile*

1) *Non Performance Financing* (NPF)

Rasio NPF mengukur tingkatan pembiayaan bermasalah yang dihadapi perbankan. Tingginya NPF menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam proses penilaian sampai

dengan tahap pencairan pembiayaan kepada debitur, dengan kata lain semakin tinggi rasio NPF menunjukkan buruknya kualitas pembiayaan bank syariah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kendali debitur. Pengukuran Risiko Pembiayaan atau NPF menggunakan rumus yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2) *Financing to Deposit Ratio*

Ratio FDR digunakan untuk menghitung risiko likuiditas, yang mana ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat penagihan. Maka dari itu, semakin tinggi rasio FDR akan menyebabkan indikasi rendahnya likuidasi bank, karena dana bank lebih banyak digunakan untuk memberikan pembiayaan daripada diinvestasikan dalam bentuk kas.

Pengukuran ratio FDR menggunakan rumus yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Good Corporate Governance

Tata kelola bank syariah menerapkan prinsip keterbukaan (Transparansi), akuntabilitas, profesionalitas, tanggungjawab (*Responsibility*), dan kewajaran (*Fairness*). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum “Bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan dalam Tata Kelola dan menyusun laporan pelaksanaan”. Terdapat 11 (sebelas) faktor dalam penilaian GCG, di antaranya:

Tabel 3. 3

Tabel Penilaian GCG

No.	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Direksi	10%
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris	20%
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%

8	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern	7,5%
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposure</i>)	7,5%
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal	15%
11	Rencana Strategis Bank	5%
Total		100%

Sumber: Bank Indonesia

Hasil akhir dari *self assessment* mengenai tata kelola yaitu peringkat tata kelola yang terdiri dari lima peringkat. Adapun kriteria peringkat tersebut yaitu:

- 1) Peringkat 1 : Hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria/indikator.
- 2) Peringkat 2 : Hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sesuai dengan kriteria/indikator.
- 3) Peringkat 3 : Hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria/indikator.
- 4) Peringkat 4 : Hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria/indikator.

5) Peringkat 5 : Hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahawa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria/indikator.

c. *Earnings*

1) *Return On Asset (ROA)*

Ratio ROA digunakan dalam menghasilkan pendapatan atau income dari pengelolaan asetnya untuk mengukur kemampuan manajemen bank. Besarnya ROA dalam suatu bank mengakibatkan semakin besar keuntungan yang akan didapat bank tersebut dan menandakan semakin baiknya kemampuan bank dalam pengelolaan asetnya menjadi keuntungan.

Rasio ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Ratio ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. Tingginya presentase ROE yang diperoleh menandakan semakin besar kenaikan laba bersih yang akan diperoleh oleh bank tersebut, dan ketika laba bersih

uang diperoleh semakin rendah, maka laba bersih yang akan didapat juga semakin kecil.

Rasio ROE dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Capital

Ratio CAR menggambarkan keberhasilan suatu bank dalam memenuhi kecukupan modalnya dengan rasio perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Sehingga Bank Indonesia menetapkan bank wajib penediaan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang risiko (ATMR).

Semakin tinggi CAR yang dieproleh semakin baik kemampuan modal bank tersebut dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko dan sebaliknya semakin rendah ratio CAR maka semakin buruk suatu bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko.

Rasio CAR dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. Pengukuran Kinerja Berdasarkan Metode *Islamicity Performance*

Index

a. *Profit Sharing Ratio*

Tujuan utama dari bank syariah adalah memperoleh bagi hasil. Perhitungan rasio bagi hasil ini untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas eksistensi mereka. Bagi hasil diperoleh melalui dua akad/kontrak yaitu musyarakah dan mudharabah dibagikan dengan pengeluaran total pembiayaan.

Profit sharing ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Tota Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Zakat Performance Ratio*

Rasio ZPR mengukur seberapa besar zakat yang telah dikeluarkan oleh bank syariah jika dibandingkan dengan *net assets*. Zakat merupakan salah satu tujuan dalam akuntansi Islam. Sesuai dengan pernyataan Hameed, dkk bahwasannya kinerja bank syariah harus berdasarkan pada pembayaran zakat sebagai pengganti indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS).

ZPR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}} \times 100\%$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Rasio ini digunakan untuk memastikan distribusi yang sudah merata di antara semua pihak. Selain bagi hasil, dalam ekonomi Islam juga menerapkan prinsip keadilan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pada dasarnya indikator ini mencoba mengetahui bagaimana pendapatan yang diperoleh bank syariah didistribusikan kepada stakeholders berdasarkan total pengeluaran terhadap donasi dan *qard*, gaji pegawai, laba bersih, dan lain-lain.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Qard and Donation} = \frac{\text{Qard} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \times 100\%$$

$$\text{Employees Expense} = \frac{\text{Beban Gaji Pegawai}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \times 100\%$$

d. *Director Employes Welfare Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara kesejahteraan yang diperoleh direktur dengan pegawainya, yang didasari oleh kinerja masing-masing. Rasio ini juga didasari karena pemikiran bahwa selama ini gaji yang diperoleh direktur dan kesejahteraan pegawai memiliki ketimpangan yang cukup jauh.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Remunerasi Direktur}}{\text{Kesejahteraan Karyawan}} \times 100\%$$

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*

Rasio ini digunakan agar terhindar dari transaksi riba dalam bermuamalah. Pada prinsipnya bank syariah harus mengungkapkan informasi yang jelas dalam memperoleh pendapatan dan terhindar dari prosedur haram yang dilarang dalam syariah. Sehingga, bank syariah hanya dapat menerima pendapatan dari sumber yang halal.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IICR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}} \times 100\%$$

f. Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio

Selain pemisahan pendapatan halal dan non halal, pemisahan juga perlu untuk investasi. Sehingga, nilai yang akan dihasilkan yaitu berupa aspek kehalalan dan keberhasilan dalam pelaksanaan prinsip dasar perbankan syariah terhindar dari unsur riba, maisir, dan gharar dalam berinvestasi.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IIVR} = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}} \times 100\%$$

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Muamalat Indonesia dengan data yang diperoleh dari laman resmi <https://www.bankmuamalat.co.id> yang telah dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan selama periode 2022-2023 dimulai pada bulan Oktober 2022. Berikut alokasi waktu penelitian:

Tabel 3. 4
Alokasi Waktu Penelitian

No	Jadwal kegiatan	Periode						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	SK Judul							
2	Penyusunan Proposal Penelitian							
3	Seminar Usulan Proposal Penelitian							
4	Pelaksanaan Penelitian							
5	Penyusunan Hasil Penelitian							
6	Siding Skripsi							